

**IDENTIFIKASI SIKAP DALAM BERPACARAN PADA
REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
Luviana Ayu Prabawati
1610104423**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**IDENTIFIKASI SIKAP DALAM BERPACARAN PADA
REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Luviana Ayu Prabawati
1610104423**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**IDENTIFIKASI SIKAP DALAM BERPACARAN PADA
REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH 3
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
Luviana Ayu Prabawati
1610104423**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan pada
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Nidatul Khofiyah, S.Keb., MPH

Tanggal : 29 Januari 2019

Tanda Tangan :

IDENTIFIKASI SIKAP DALAM BERPACARAN PADA REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA¹

Luviana Ayu Prabawati², Nidatul Khofiyah³
ayuluviana18@gmail.com

Intisari : Pada masa remaja merupakan usia produktif dimana 66,4% remaja memiliki pacar. Remaja yang memiliki pacar dapat menunjukkan sikap dalam berpacaran yang bermacam-macam. Sikap dalam pacaran adalah kecenderungan, pandangan, pendapat, pendirian atau penilaian seseorang terhadap lawan jenis baik penilaian positif maupun negatif. Untuk mengetahui identifikasi sikap dalam berpacaran pada remaja di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Desain penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Hasil dari penelitian ini sebagian besar responden berumur 15 dan 16 tahun. Hasil penelitian sikap dalam berpacaran meliputi ciri-ciri, gambaran dan sikap positif maupun negatif. Ciri-ciri sikap dalam berpacaran meliputi interaksi sosial, saling percaya satu sama lain, sikap posesif, memiliki toleransi, menjadikan orang tua sebagai teman dan lain-lain. Sikap positif dan negatif dalam berpacaran pada remaja berumur 16 tahun lebih banyak dibandingkan dengan remaja yang berumur 15 tahun. Sikap positif dan negatif dalam berpacaran paling banyak pada remaja yang tinggal dengan orang tua dibandingkan dengan remaja yang tinggal di kos atau dengan saudara.

Kata kunci : Pacaran, Remaja, Sikap

Abstract : Adolescence is a productive age in which 66.4% of them have boyfriend/girlfriend. Adolescents who have boyfriend/girlfriends show various attitudes in dating. Attitude in dating is a person's tendency, views, opinions, standpoint or judgment towards the opposite sex both positive and negative. This study aims to determine the identification of adolescents dating attitudes in Muhammadiyah 3 Vocational School Yogyakarta. The study was descriptive research using quantitative research techniques. The sampling technique was simple random sampling technique. The sample in this study was 60 respondents. The results of this study showed that most of the respondents were 15 and 16 years old. The results of dating attitudes included characteristics, images, positive and negative attitudes. Characteristics of attitude in dating covered social interaction, mutual trust to each other, possessiveness, tolerance, regarding parents as friends and others. Positive and negative dating attitudes in 16-year-olds-teenager were more than positive and negative dating attitudes in 15-year-olds-teenager. Positive and negative attitudes in dating were mostly found in teenagers who lived with their parents compared to teenagers who lived alone in boarding houses or lived with their relatives.

Keyword : Adolescent, Attitude, Dating

PENDAHULUAN

Fenomena perilaku pacaran dikalangan remaja sudah sangat umum. Hampir sebagian besar remaja yang sekaligus siswa ini telah dan pernah berpacaran. Hal ini dapat terlihat di salah satu media massa yang mengamati anak usia sekolah menengah terkait masalah hubungan antar lawan jenis atau biasa dikenal dengan istilah pacaran. Riset yang dilakukan KPAI di 12 kota di Indonesia tahun 2010, menunjukkan bahwa dari 2.800 responden pelajar, 76% perempuan dan 72% laki-laki pernah mengaku berpacaran (Haryanto, 2010).

Status pacaran sebagai salah satu jenis hubungan interpersonal, ternyata dapat melahirkan sikap seks bebas, hal ini dibenarkan oleh Felsher (2015) dalam penelitiannya yang melibatkan hubungan kedekatan remaja dengan seks bebas. Hal ini memiliki nilai yang sangat signifikan, dimana remaja beranggapan bahwa seks dengan pasangan (pacar) merupakan cara mempererat hubungan mereka. Mustein (dalam Weston, 2014) mengatakan bahwa pada saat individu menjalin hubungan pacaran, mereka menunjukkan beberapa sikap seperti ; ada perasaan ingin berduaan dengan sang pacar, merasa nyaman dan bebas saat berada ditempat yang sepi dan gelap, besar keinginan untuk memberikan kasih sayang yang utuh terhadap pasangan, ada keinginan untuk membuktikan rasa sayang dengan pengorbanan yang berlebihan (Nazili, 2011).

Adapun Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang larangan berzina yang artinya : *"Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan jalan yang buruk"*. Menurut pandangan hukum Islam, perbuatan zina merupakan dosa besar yang dilarang keras oleh Allah SWT. Ditegaskannya oleh Allah bahwa dalam QS Al-Isra' ayat 32 bahwa zina dikategorikan sebagai perbuatan yang keji, hina dan buruk. Tegas sekali Allah telah memberi predikat terhadap perbuatan zina melalui ayat tersebut sebagai perbuatan yang merendahkan harkat, martabat dan kehormatan manusia. Karena demikian bahayanya perbuatan zina, maka sebagai langkah pencegahan maka Allah juga melarang perbuatan yang mendekati atau mengarah kepada zina.

Sebagai tenaga kesehatan terutama bidan, hal ini menjadi perhatian khusus dalam menangani masalah pendidikan seksual dengan beberapa cara seperti meningkatkan promosi kesehatan, KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi), dan meningkatkan aktivitas konseling. Kewenangan bidan berdasarkan kompetensi ke- 1 bidan di Indonesia (Kepmenkes Nomor 369/Menkes/SK/III/2007). Bidan memberikan pelayanan yang berkesinambungan dan paripurna, berfokus pada aspek pencegahan, penanganan dan promosi kesehatan dengan berlandaskan kemitraan (Depkes RI 2010).

Peran pemerintah dalam upaya mencegah dampak negatif dari sikap atau perilaku pacaran pada remaja dicantumkan pada Peraturan Pemerintah Daerah No. 28 Tahun 2007 tentang Usaha Kesehatan Sekola (UKS) dan Bimbingan Konseling (BK). Pada setiap sekolah sekarang wajib memiliki UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) (Yani, 2009).

Berdasarkan data studi pendahuluan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang peneliti lakukan pada bulan Mei 2017 didapatkan hasil dari 210 siswa sebanyak 98 siswa (46,6%) memiliki pacar.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui identifikasi sikap dalam berpacaran pada remaja di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner. Teknik pengumpulan yaitu data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal ini bertujuan untuk mengetahui sikap positif dan negatif dalam berpacaran pada remaja. Berikut tabel Distribusi frekuensi karakteristik responden :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	%
1	Umur		
	15 Tahun	24	34,8%
	16 Tahun	45	65,2%
2	Tinggal dengan Siapa		
	Orang tua	58	84,1%
	Kos	2	2,9%
	Saudara	9	13%
3	Pernah Berpacaran Sebelumnya		
	Ya	60	87%
	Tidak	9	13%
4	Sedang Berpacaran		
	Ya	28	40,6%
	Tidak	41	59,4%
5	Sudah Berapa Lama Berpacaran		
	< 6 Bulan	13	18,8%
	≥ 6 Bulan	15	21,7%
	Tidak Pacaran	41	59,4%

Sumber : Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terdapat beberapa karakteristik yang ditemukan, yaitu umur, tinggal dengan siapa, pernah berpacaran sebelumnya, sedang berpacaran dan sudah berapa lama berpacaran.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Positif dan Negatif Berdasarkan Umur

Sikap	Umur			
	15 Tahun		16 Tahun	
	F	%	F	%
Positif	16	26,7%	26	43,3%
Negatif	3	5%	15	25%

Sumber : Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel 2 sikap positif dalam berpacaran pada remaja berumur 15 tahun yaitu sebanyak 16 responden 26,7% dan pada remaja berumur 16 tahun yaitu sebanyak 26 responden 43,3% sedangkan sikap negatif dalam berpacaran pada remaja berumur 15 tahun yaitu sebanyak 3 responden 5% dan pada remaja berumur 16 tahun yaitu sebanyak 15 responden 25%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas sikap positif dan negatif dalam berpacaran pada remaja berumur 16 tahun lebih banyak dibandingkan dengan remaja yang berumur 15 tahun. Hal ini bisa dikarenakan pada masa remaja merupakan masa perkembangan menuju dewasa dimana remaja mampu berfikir kedepan dan pada masa remaja juga mengalami perkembangan yang masih labil karena emosi yang kadang meluap-luap.

Sarlito Wirawan Sarwono (2011), mengatakan bahwa remaja merupakan tahap ke-IV masa perkembangan, yang termasuk ke dalam masa formal-operasional, dimana seseorang sudah mampu berpikir secara abstrak dan hipotesis. Pada tahap ini remaja bisa memperkirakan apa yang mungkin terjadi dan bisa mengambil kesimpulan dari suatu pertanyaan. WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan remaja.

Keadaan emosi remaja masih labil karena erat hubungannya dengan keadaan hormon, suatu saat ia bisa sedih sekali, di lain waktu ia bisa marah sekali. Emosi yang meluap-luap itu dapat mendorong remaja untuk melakukan tindakan yang melampaui batas kepatutan dan kewajaran. Emosi remaja lebih kuat dan lebih menguasai diri mereka dari pada pikiran remaja yang realistis (Koes Irianto, 2013).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Postif dan Negatif Berdasarkan Tinggal

Sikap	Orang Tua		Tinggal Kos		Saudara	
	F	%	F	%	F	%
Positif	36	60%	1	1,7%	5	8,3%
Negatif	16	26,6%	1	1,7%	1	1,7%

Sumber : Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel 3 sikap positif dalam berpacaran pada remaja yang tinggal dengan orang tua yaitu sebanyak 36 responden 60%, pada remaja yang tinggal di kos yaitu sebanyak 1 responden 1,7% dan pada remaja yang tinggal dengan saudara yaitu sebanyak 5 responden 8,3% sedangkan sikap negatif dalam berpacaran pada remaja yang tinggal dengan orang tua yaitu sebanyak 16 responden 26,6%, pada remaja yang tinggal di kos yaitu sebanyak 1 responden 1,7% dan pada remaja yang tinggal dengan saudara yaitu sebanyak 1 responden 1,7%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan sikap positif dan negatif dalam berpacaran paling banyak pada remaja yang tinggal dengan orang tua dibandingkan dengan remaja yang tinggal di kos atau dengan saudara. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar responden tinggal dengan orang tua, dimana orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang.

Sikap adalah kecenderungan, pandangan pendapat atau pendirian seseorang untuk menilai suatu obyek atau persoalan dan bertindak sesuai dengan penilaiannya dengan menyadari perasaan positif dan negative dalam menghadapi suatu obyek (Azwar, 2010).

Masa remaja dalam kehidupan sosialnya lebih tertarik dengan kelompok manusia yang sebaya dengannya. Karena itu tidak heran bila orang tua dan guru sering kali dinomorduakan oleh remaja, sedangkan teman sebayanya dinomorsatukan. Apa yang dilakukan kelompok sebaya, kemungkinan akan ditiru oleh remaja. Jika tidak mengikutinya, remaja merasa diasingkan dari kelompoknya (Koes Irianto, 2013).

SIMPULAN

Sikap positif dan negatif dalam berpacaran pada remaja berumur 16 tahun lebih banyak dibandingkan dengan remaja yang berumur 15 tahun. Sikap positif dan

negatif dalam berpacaran paling banyak pada remaja yang tinggal dengan orang tua dibandingkan dengan remaja yang tinggal di kos atau dengan saudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad, Shaleh Nazili. (2011). *Pendidikan dan Masyarakat*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Ariani, N dan Haryanto, D. (2010). *Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial (10th ed.)*. Jakarta: Erlangga.
- Depkes RI. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Soudinya*. Jakarta: Salembah Medika.
- Irianto, K. (2013). *Mikrobiologi Medis (Medical Microbiology)*, pp. 71-3. Bandung: Alfabeta.
- Karsner, L. (2010). *Belief about partners personal qualities that facilitate intimacy*. *Journal of marriage & the family*, 7,35-36.
- Kusmiran, Eny. (2011). *Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. Soekidjo. (2012). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cetakan Keempat. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2009). *Manajemen Keperawatan : Aplikasi dan Praktik Keperawatan Profesional, Edisi Kedua*. Salemba Medika, Jakarta.
- Prawirohardjo, Sarwono. (2011). *Ilmu Kandungan*. Jakarta : PT Bina Pustaka.
- Robbins, Stephen P and Mary Coulter. (2009). *Manajemen*. Pearson. United State America. Edisi Kedelapan Jilid 2.
- Samino, Saring Marsudi. (2011). *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz Media.
- Santrock, J. W. (2013). *Life-span Development 14th ed*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Widyastuti, Yani dkk. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.